



## **Implementasi Kebijakan Green Economy Di Indonesia Dalam Upaya Mendukung Perdagangan Berkelanjutan**

**Azka Dhafin Faza**

*davin12.aja@gmail.com*

Politeknik APP Jakarta

**Najwan Hammam**

*hammam28290@gmail.com*

Politeknik APP Jakarta

Politeknik APP Jakarta, Jl. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

***Abstrak.** Green Economy is an emerging concept in international trade to support sustainable economic growth by considering environmental aspects. In Indonesia, the implementation of Green Economy policies is important given the country's strategic role as an exporter of products derived from natural resources that are vulnerable to environmentally damaging practices. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Green Economy policy in Indonesia, the factors that influence its effectiveness, and its contribution in supporting sustainable trade. The research methodology used is a qualitative approach involving literature review and analysis of relevant policies. The survey results show that although Indonesia has adopted several Green Economy-related policies, challenges related to regulations, industry perceptions, and limitations of green technology remain the main obstacles to policy implementation. Therefore, in order for Indonesian products to be more competitive in a global market that increasingly requires environmental sustainability, it is necessary to strengthen cooperation between the government, the private sector, and the international community and strengthen these policies.*

***Keywords:** Green Economy; Sustainable Trade; Environmental policy*

**Abstrak.** Green Economy adalah konsep yang berkembang dalam perdagangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan. Di Indonesia, penerapan kebijakan Green Economy penting mengingat peran strategis negara ini sebagai pengekspor produk yang berasal dari sumber daya alam yang rentan terhadap praktik yang merusak lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kebijakan Green Economy di Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, dan kontribusinya dalam mendukung perdagangan berkelanjutan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan tinjauan literatur dan analisis kebijakan yang relevan. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun Indonesia telah mengadopsi beberapa kebijakan terkait Green Economy, tantangan terkait regulasi, persepsi industri, dan keterbatasan teknologi hijau tetap menjadi kendala utama implementasi kebijakan. Oleh karena itu, agar produk Indonesia lebih berdaya saing di pasar global yang semakin mensyaratkan keberlanjutan lingkungan, maka perlu memperkuat kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat internasional serta memperkuat kebijakan tersebut.

**Kata Kunci:** Green Economy, Perdagangan Berkelanjutan, Kebijakan Lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi masalah penting di seluruh dunia karena degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan eksploitasi berlebihan sumber daya alam menimbulkan ancaman. Indonesia adalah negara berkembang dengan sumber daya alam yang luar biasa yang dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sambil melindungi lingkungan.

Dalam perdagangan internasional, istilah "ekonomi hijau" telah muncul sebagai pendekatan strategis untuk memasukkan elemen lingkungan ke dalam aktivitas ekonomi. Tujuan dari

pendekatan ini adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan daya saing produk melalui keberlanjutan dan inovasi. Dalam upaya mendorong perdagangan berkelanjutan, Indonesia telah mulai menerapkan kebijakan ekonomi hijau yang mendorong praktik ramah lingkungan dalam bidang logistik, energi, dan industri.

Namun, implementasi kebijakan ekonomi hijau di Indonesia menghadapi sejumlah masalah, seperti kurangnya harmonisasi regulasi, terbatasnya ketersediaan teknologi hijau, dan rendahnya kesadaran pelaku ekonomi akan pentingnya keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan ekonomi hijau di Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, dan kontribusinya dalam mendukung perdagangan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Green Economy dan Strategi Multilateral**

Muhkamat Anwar (2022) mengemukakan bahwa konsep green economy telah menjadi strategi utama dalam mengatasi tantangan ekonomi global, sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan. Pendekatan ini menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan rendah emisi karbon, yang mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam skala multilateral, penerapan green economy memerlukan sinergi kebijakan antarnegara, termasuk melalui perdagangan yang mendukung inovasi teknologi ramah lingkungan.

Di Indonesia, penerapan green economy menjadi bagian dari upaya memperkuat posisi negara dalam perdagangan internasional. Melalui kebijakan yang lebih ramah lingkungan, Indonesia dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar global. Namun, Muhkamat Anwar menyoroti bahwa implementasi kebijakan ini membutuhkan komitmen kuat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan pemerintah daerah, untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

### **Green Trade Strategy di Indonesia**

Indra Kurniawan dan Amrie Firmansyah menguraikan pentingnya green trade strategy dalam mendukung pelaksanaan kepabeantasan hijau di Indonesia. Kebijakan ini mencakup berbagai langkah strategis, seperti penyederhanaan prosedur ekspor untuk produk berkelanjutan, pengurangan emisi karbon dalam transportasi logistik, dan implementasi standar keberlanjutan pada barang ekspor dan impor. Strategi ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam perdagangan internasional.

Namun, penerapan strategi ini di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketidaksiapan infrastruktur dan rendahnya pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya perdagangan hijau. Selain itu, harmonisasi regulasi dan standar keberlanjutan di tingkat regional

dan global masih memerlukan perhatian khusus agar dapat menciptakan iklim perdagangan yang kondusif bagi produk ramah lingkungan.

### **Implementasi Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan**

Yunita Budi Alifya Miranti dan Inda Bagus Ketut Bhayangkara (2023) menjelaskan bahwa ekonomi hijau dapat menjadi solusi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di era globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan sumber daya alam dan ekosistem. Melalui inisiatif seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penggunaan energi terbarukan, pembangunan berkelanjutan dapat dicapai dengan dampak lingkungan yang lebih minim.

Namun, implementasi ekonomi hijau tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya konsistensi regulasi dan kebijakan di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, keterbatasan teknologi hijau dan tingginya biaya investasi sering menjadi hambatan bagi pelaku usaha untuk mengadopsi konsep ini. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan ekosistem kebijakan yang mendukung, termasuk melalui insentif fiskal dan akses pembiayaan yang lebih baik.

### **Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Mendukung Green Trade**

Damanik, Rangkuty, dan Abdiyanto menyoroti bahwa kebijakan moneter dan fiskal memainkan peran penting dalam mendorong green trade di Indonesia. Salah satu kebijakan utama yang diusulkan adalah pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Selain itu, kebijakan pengurangan subsidi bahan bakar fosil juga menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada energi berbasis karbon.

Meskipun demikian, efektivitas kebijakan ini masih perlu ditingkatkan melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat. Beberapa perusahaan mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan insentif yang tersedia akibat kurangnya informasi atau ketidaksiapan dari sisi teknologi. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan moneter dan fiskal dalam mendukung perdagangan hijau.

### **Peran Industri Manufaktur dalam Green Economy**

Suryani dan Yusrizal menegaskan bahwa sektor industri manufaktur memiliki kontribusi besar dalam mendukung gerakan green economy. Transformasi industri melalui efisiensi energi, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan pengurangan limbah menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing produk manufaktur di pasar global. Selain itu, investasi pada teknologi hijau dapat membantu sektor manufaktur mengurangi emisi karbon dan meningkatkan produktivitas.

Namun, pelaku industri manufaktur di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti

tingginya biaya investasi awal dan rendahnya tingkat adopsi teknologi ramah lingkungan. Pemerintah perlu mendorong pelaku usaha dengan memberikan akses pembiayaan hijau dan insentif pajak. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dalam teknologi hijau juga menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan transformasi sektor manufaktur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama untuk analisis. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, seperti kebijakan nasional, peraturan perundang-undangan, dan laporan tahunan terkait ekonomi hijau dan perdagangan berkelanjutan. Selain itu, studi literatur dari jurnal ilmiah, artikel, dan laporan organisasi internasional digunakan untuk memberikan perspektif teoritis yang mendalam mengenai penerapan ekonomi hijau.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kebijakan Green Economy di Indonesia**

Implementasi kebijakan green economy di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam mendorong terciptanya perdagangan yang berkelanjutan. Berbagai langkah strategis telah dilakukan pemerintah, seperti memberikan insentif fiskal kepada perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan dan mengembangkan sertifikasi hijau pada produk ekspor. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan, tetapi juga membantu memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar internasional yang semakin mengutamakan prinsip-prinsip keberlanjutan. Sektor manufaktur menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi ini dengan fokus pada pengurangan konsumsi energi fosil dan penerapan teknologi berbasis energi terbarukan. Meskipun demikian, implementasi kebijakan ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya harmonisasi antara regulasi nasional dan daerah, tingginya biaya investasi awal, serta keterbatasan akses terhadap teknologi hijau, yang seringkali menghambat pelaku industri kecil dan menengah untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Di sisi lain, strategi perdagangan hijau (*green trade strategy*) turut diadopsi sebagai upaya untuk memperluas pasar produk Indonesia ke negara-negara yang memprioritaskan keberlanjutan. Melalui penerapan standar keberlanjutan pada barang ekspor, Indonesia tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan global. Namun, sektor tertentu, seperti pertanian dan UMKM, masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar ini. Kebijakan moneter dan fiskal memainkan peran penting dalam mendukung transformasi tersebut, misalnya melalui pemberian insentif

pajak kepada pelaku usaha yang berhasil mengurangi emisi karbon. Akan tetapi, subsidi bahan bakar fosil yang masih signifikan menjadi salah satu hambatan utama dalam transisi menuju ekonomi hijau. Reformasi fiskal yang lebih terarah menjadi langkah penting untuk mendorong investasi pada energi terbarukan dan praktik bisnis berkelanjutan.

Tantangan lain yang perlu ditangani meliputi keterbatasan teknologi hijau, kurangnya kesadaran di kalangan pelaku ekonomi, dan ketidakpastian peraturan. Teknologi hijau yang canggih sering kali berada di luar jangkauan usaha kecil dan menengah, sementara peraturan yang terus berubah menimbulkan kendala bagi pelaku ekonomi lokal. Namun, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam perdagangan hijau, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan potensi besar untuk pengelolaan berkelanjutan. Melalui sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat, penerapan ekonomi hijau dapat memberikan manfaat ekonomi sambil menjaga keberlanjutan lingkungan. Kampanye kesadaran dan kewaspadaan publik juga merupakan langkah kunci untuk menyukseskan transisi ini.

Berikut Kebijakan Green Economy di Indonesia:

No	Nama Peraturan	Deskripsi	Tahun
1.	Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan	melindungi dan mengelola lingkungan hidup dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan.	2009
2.	Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nilai ekonomi karbon dan pengendalian emisi gas rumah kaca	mendorong penerapan teknologi ramah lingkungan dan produksi hijau yang dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global, sekaligus mendukung perdagangan berkelanjutan.	2020
3.	Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.	peningkatan investasi hijau, pengembangan energi terbarukan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.	2021

## KESIMPULAN

Implementasi kebijakan Ekonomi Hijau di Indonesia merupakan langkah penting dalam menjawab tantangan kelestarian lingkungan dan tuntutan perdagangan global. Meskipun telah ada kemajuan penting, seperti pengenalan insentif fiskal dan sertifikasi hijau, kurangnya konsistensi peraturan, terbatasnya akses terhadap teknologi ramah lingkungan, dan rendahnya

kesadaran industri menghalangi hasil yang optimal. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas internasional sangat penting. Dengan meningkatkan kerangka kerja regulasi, memperluas akses terhadap teknologi ramah lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran keberlanjutan, Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar global sembari mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.  
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/1905>
- Kurniawan, I., & Firmansyah, A. (2023). Penerapan Green Trade Strategy dalam mendukung kepabeanaan hijau di Indonesia. *PBC Review*, 1(1), 2620.  
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/PBC/article/view/2620>
- Miranti, Y. B. A., & Bhayangkara, I. B. K. (2022). Implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan: Tantangan dan prospek di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Regulasi*, 1(2), 676.  
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/676>
- Damanik, R., Rangkuty, D. R., & Abdiyanto. (2023). Analisis kebijakan moneter dan fiskal terhadap green trade di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Sains Indonesia (JEMSI)*, 1(3), 2929.  
<https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/2929/2094>
- Suryani, S., & Yusrizal, Y. (2023). Peran sektor industri manufaktur dalam mendukung gerakan green economy. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1), 1–15. <http://repository.uinsu.ac.id/19446/>